

Nilai Filsafat dan Pendidikan dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata

Mulawarman¹⁾

SMA Lentera Kasih, Jl. Sunter Permai Raya No. 8, RT. 11/RW.6,
Sunter Agung, Tanjung Priok, Jakarta Utara, Jakarta 14350

Bambang Somadyo²⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta
Selatan

Novidya Yulanda³⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta
Selatan

mulaherlino@gmail.com¹⁾, bambangsumadyo@unindra.ac.id²⁾,
novidyayulanda@unindra.ac.id³⁾

Abstract

This research aims to determine the philosophical and educational values contained in the novel Sang Pemimpi by Andrea Hiarata using Surajiyo's philosophical value theory and Abdullah Nasihin Ulwan's educational value theory. The method used is descriptive method. There are two types of conclusions from this research, namely the philosophical values of Logic, Epistemology, Ethics, Aesthetics and Metaphysics. The value of faith education, the value of moral education, the value of physical education, the value of intellectual education, the value of psychological education, the value of social education.

Keyword: philosophical values, education, novel

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai-nilai filsafat dan Pendidikan yang terdapat dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hiarata dengan menggunakan teori nilai Filsafat Surajiyo dan teori nilai pendidikan Abdullah Nasihin Ulwan. Metode yang digunakan metode deskriptif. Simpulan penelitian ini ada dua jenis, yaitu nilai filsafat Logika, Epistemologi, Etika, Estetika dan Metafisika. Nilai pendidikan keimanan, nilai pendidikan akhlak, nilai pendidikan fisik, nilai pendidikan intelektual, nilai pendidikan psikis, nilai pendidikan sosial.

Kata kunci: nilai-nilai filsafat, pendidikan, novel

PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) salah satu perkembangan yang cepat terjadi di Indonesia. Beraneka ragam kecanggihan teknologi yang tidak sesuai dengan budaya kita saat ini menimbulkan dampak negatif bagi generasi muda, yakni tidak paham akan nilai filsafat pada generasi muda. Ketidak pahaman ini yang harus di implementasikan pada generasi muda. Sehingga salah satu pondasi untuk memperkuatnya adalah dengan menerapkan nilai filsafat. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah menggunakan pilihan pembelajaran filsafat dengan menggunakan media karya sastra novel. Karya sastra novel mengandung ajaran tentang nilai-nilai filsafat.

Nilai filsafat itu sendiri adalah peraturan-peraturan yang berkaitan dengan tingkah laku dan adat istiadat seseorang individu. Setiap unsur saling berhubungan dan membuat karya sastra lebih hidup, seperti terjadi sebuah peristiwa dan kejadian yang diceritakan oleh pengarang atau penulis ceritanya. Bentuk tulisan yang indah dalam karya sastra tercipta melalui rangkaian kata yang puitis, serta mengandung makna yang tersembunyi, sehingga memiliki nilai dengan hikmah kehidupan. Nilai filsafat terletak pada kemampuannya untuk memperdalam pemahaman manusia tentang berbagai aspek kehidupan, memberikan panduan dalam pengambilan keputusan, dan merangsang perkembangan intelektual dan moral. Filsafat bertujuan untuk memahami dan mencari kebenaran tentang eksistensi, pengetahuan, moral, dan realitas.

Poedjawijatna (1974:1) mengatakan istilah filsafat berasal dari bahasa Yunani "*philosophia*". Dalam bahasa Yunani kata *philosophia* merupakan kata majemuk yang terdiri atas *philo* dan *Sophia*; *philo* artinya "cinta" dalam arti yang luas, yaitu ingin, dan karena itu berusaha mencapai yang diinginkan itu; *sophia* artinya "kebijakan" yang artinya pandai, pengertian yang mendalam. Jadi, menurut namanya filsafat boleh diartikan ingin mencapai pandai, cinta kebijakan Windelband, (1958:1:1).

Definisi-definisi tentang filsafat yang telah dikemukakan di atas pada prinsipnya menempatkan sesuatu berdasarkan kemampuan nalar manusia. Dengan kata lain bahwa bagi yang mempelajari dan memahami maka diharapkan dapat mengetahui adanya kebenaran dan menggunakannya sebagai pedoman atau pegangan dalam menjalani kehidupan. Berfilsafat ialah berusaha menemukan kebenaran tentang segala sesuatu dengan menggunakan pemikiran secara serius. Kemampuan berpikir serius diperlukan oleh orang biasa, penting bagi orang-orang penting yang memegang posisi penting dalam membangun dunia.

Kemampuan berpikir serius itu, mendalam adalah salah satu cirinya, tidak akan dimiliki tanpa untuk memperoleh kemampuan berpikir serius. Kemampuan ini akan memberikan kemampuan memecahkan masalah secara serius, menemukan akar persoalan yang mendalam, menemukan sebab terakhir suatu penampakan. Jenis Filsafat ada lima (5) yaitu Logika, Epistemologi, Etika, Estetika dan Metafisika. Dalam pembagian jenisnya filsafat memiliki perbedaan, Menurut, Surajiyo (2007, 22-23).

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik



supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kekuatan dalam kehidupan masyarakat.

Setelah membahas pengertian pendidikan, timbullah pemikiran tentang hal-hal apa yang terdapat didalam proses pendidikan. Perhatian pada proses terjadinya pendidikan mengarah pada pemikiran tentang komponen- komponen pendidikan. Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Hakikat pendidikan adalah pendidikan untuk manusia dan dapat diperoleh selama manusia lahir hingga dewasa. Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Munib, 2004:142).

Definisi luas tentang pendidikan adalah hidup. Pendidikan merupakan segala pengalaman yang berlangsung dalam segala lingkungan dan dilakukan sepanjang hayat. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk mempersiapkan manusia yang baik dalam segala hal.

Di dalam kaitan dengan aspek pendidikan sebagaimana yang diajukan penulis dalam penelitian ini, bahwa tanggung jawab terhadap penyampaian atau transfer nilai-nilai dan ajaran pendidikan kepada manusia, menurut Abdullah Nasihin Ulwan (1981:149) meliputi : nilai pendidikan keimanan, nilai pendidikan akhlak, nilai pendidikan fisik, nilai pendidikan intelektual, nilai pendidikan psikis, nilai pendidikan sosial.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi, yaitu menganalisis aspek filsafat dan aspek pendidikan yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Penelitian ini menggunakan metode pustaka yang berarti mencari data dan sumber data yang berhubungan dengan buku-buku yang relevan sebagai landasan teori dan juga novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Menurut Bog dan Taylor (1975) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Penelitian dapat berlangsung terhadap kedua unsur intrinsik dan ekstrinsik. Namun, fokus penelitian lebih mengarah pada unsur intrinsik khususnya nilai filsafat dan nilai pendidikan.
- 2) Penelitian unsur intrinsik. Maka, kajian lebih mengarah kepada nilai-nilai yang terdapat di dalam novel. Khususnya nilai filsafat dan nilai pendidikan yang terdapat di dalam novel tersebut.
- 3) Penelitian nilai filsafat dan nilai pendidikan mengarahkan unsur intrinsik dalam karya sastra yang diteliti.

- 4) Proses penelitian dari sebuah karya cipta merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Sebab adanya penciptaan adalah dorongan dari daya imajinasi dan kebebasan berpikir dan berbicara, dan bahasa sebagai media menyampaikannya.
- 5) Analisis karya sastra terhadap pembaca, adalah pengaruh yang akan menimbulkan kesan mendalam, pada akhirnya berdampak mendidik dalam dirinya. Dalam hal ini sulit menganalisis kesan pembaca karena abstrak.

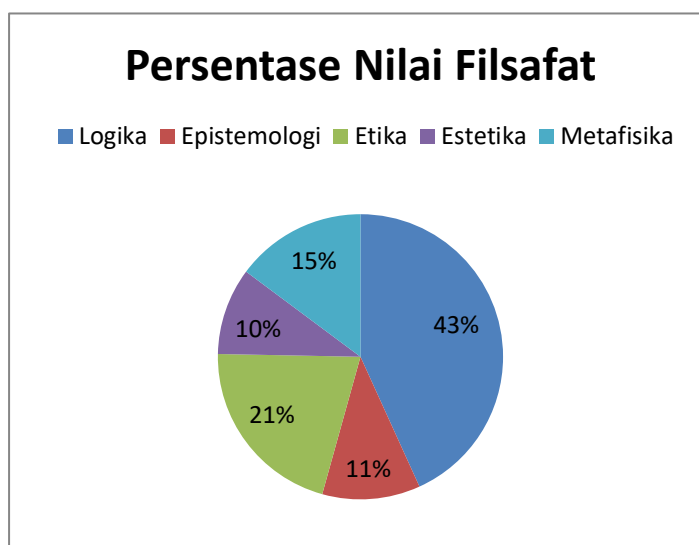
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam deskripsi temuan nilai filsafat ini penulis menyampaikan nilai-nilai filsafat yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Dan nilai-nilai tersebut di bagi menjadi lima (5), yaitu: logika, epistemologi, etika, estetika, dan metafisika.

Tabel 1. Rekapitulasi Temuan Nilai Filsafat Novel *Sang Pemimpi*
Karya Andrea Hirata

No.	Nilai Pendidikan	Jumlah Data	Persentase
1.	Logika	35	43%
2.	Epistemologi	9	11%
3.	Etika	17	21%
4.	Estetika	8	10%
5.	Metafisika	12	15%
	Jumlah	79	100%



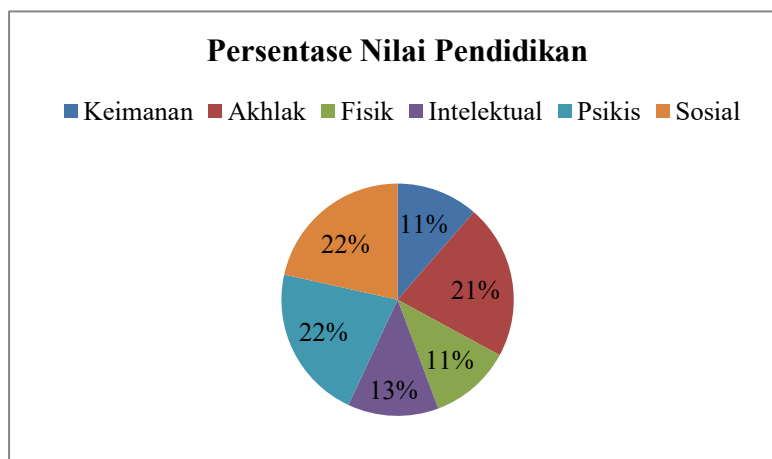
Gambar 1. Persentase Nilai Filsafat

Dalam deskripsi temuan nilai pendidikan ini penulis menyampaikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Dan nilai-nilai tersebut di bagi menjadi enam (6), yaitu: keimanan, akhlak, fisik,

intelektual, psikis dan sosial.

Tabel 2. Rekapitulasi Deskripsi Temuan Nilai Pendidikan Novel *Sang Pemimpi*
Karya Andrea Hirata

No.	Nilai Pendidikan	Jumlah Data	Persentase
1.	Keimanan	9	11%
2.	Akhlak	17	22%
3.	Fisik	9	11%
4.	Intelektual	10	13%
5.	Psikis	17	22%
6.	Sosial	17	22%
	Jumlah	79	100%



Gambar 2. Persentase Nilai Pendidikan

Pembahasan

Nilai filsafat dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata

Berdasarkan hasil analisis data dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, terdapat lima nilai filsafat yaitu nilai logika, epistemologi, etika, estetika, metafisika dilihat dari hubungan individu dengan Tuhan, dilihat dari hubungan individu dengan masyarakat, dilihat dari hubungan individu dengan individu. Manusia diciptakan oleh Tuhan berbeda dengan makhluk hidup yang lain karena manusia memiliki akal budi dan kehendak. Manusia bebas menentukan dan bertanggungjawab apa yang telah dilakukannya. Nilai moral dilihat dari hubungan individu dengan Tuhan terbagi atas a) berdoa kepada Tuhan, b) percaya kepada takdir Allah, c) percaya bahwa kematian kehendak Allah. Andrea Hirata menuliskan membaca untuk menemukan pandangan yang berbeda tentang nasib. Tantangan Intelektualitas, dan kegembiraan yang meluap-luap sekaligus kesedihan yang mengharu biru. Selayaknya kenakalan remaja biasanya, tapi kemudian tanpa di sadari kesal dan karakter-karakter dalam buku ini lambat laun

menguasai. Potret-potret yang menawan. Menghentikan pembaca pada rasa humor yang halus, namun memiliki efek filsafat yang merespon karena arti perjuangan hidup. Kemiskinan yang membelit dan cita-cita yang gagah berani dalam kisah dua orang tokoh utama buku ini.

Arai dan Ikal, akan menuntun pembaca dengan semacam kegunaan dan daya tarik agar dapat melihat ke dalam diri sendiri dengan penuh pengharapan, agar menolak semua keputus – asaan dan ketak berdayaan diri sendiri. *Sang Pemimpi* merupakan buku kedua dari Tetralogi *Laskar Pelangi*. Buku berikutnya adalah Endensor dan Maryamah Karpov. Sesuai dengan judulnya buku ini berkisah tentang sekelompok anak-anak yang berani dan bermimpi dan bertekad menggapainya. Kehidupan yang berat dan membatasi langkah mereka tidak membuat mereka kehilangan mimpinya dan tidak lagi bersemangat melakukan apapun. Tapi untunglah teman-temannya adalah pemimpi yang konsisten, sehingga Ikal pun bisa melambungkan mimpinya kembali “kita tak’akan pernah mendahului Nasib”. Sebagai bagian dari deskripsi temuan nilai filsafat terkait aspek filsafat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, maka penulis menyajikan adegan-adegan cerita yang menjadi bentuk kandungan Analisis Filsafat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Yang berkaitan dengan unsur logika, epistemologi, etika, estetika, dan metafisika.

Nilai Pendidikan dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata

a) Nilai Pendidikan Keimanan

Nilai pendidikan keimanan adalah nilai ketuhanan yang nilai keimanan dalam konteks filsafat dan kehidupan manusia sering merujuk pada prinsip-prinsip dasar yang membentuk kepercayaan dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang transenden atau ilahi. Keimanan bukan hanya sekadar kepercayaan tanpa bukti, tetapi merupakan keterhubungan mendalam dengan keyakinan yang lebih besar, baik itu dalam agama maupun dalam nilai-nilai universal yang dianggap benar dan baik. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 11% dari 79 data nilai pendidikan keimanan yang terdapat pada novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata.

b) Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai pendidikan akhlak adalah nilai yang mengacu pada prinsip-prinsip moral dan etika yang membimbing perilaku seseorang untuk bertindak baik dan menghindari kejahatan. Dalam konteks keagamaan maupun filsafat, nilai-nilai akhlak sangat penting untuk membentuk karakter dan martabat individu, serta menjaga harmoni dalam masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 22% dari 79 data nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata.

c) Nilai Pendidikan Fisik

Nilai pendidikan fisik adalah nilai fisik merujuk pada aspek-aspek yang berkaitan dengan kesehatan, kekuatan, dan kemampuan tubuh dalam menjalankan fungsi-fungsi kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini berfokus pada pemeliharaan dan pengembangan aspek fisik manusia, termasuk kesehatan, kebugaran, dan daya tahan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 11% dari 79 data nilai pendidikan fisik yang terdapat pada novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata.

d) Nilai Pendidikan Intelektual

Nilai pendidikan intelektual adalah Nilai intelektual berhubungan dengan kemampuan berpikir, belajar, memahami, dan menerapkan pengetahuan. Nilai ini sangat penting untuk mengembangkan wawasan, meningkatkan kapasitas berpikir kritis, dan mengasah kemampuan dalam memecahkan masalah. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 13% dari 79 data nilai nilai pendidikan intelektual fisik yang terdapat pada novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata.

e) Nilai Pendidikan Psikis

Pendidikan psikis adalah pendidikan yang memiliki upaya seseorang untuk bersikap berani, berterus terang merasa sempurna, suka berbuat baik terhadap orang lain, menahan diri ketika marah dan senang kepada seluruh bentuk keutamaan psikis dan akhlak secara keseluruhan. Tujuan pendidikan ini adalah membentuk menyempurnakan dan menyeimbangkan kepribadian. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 22% dari 79 data nilai pendidikan psikis yang terdapat pada novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata.

f) Nilai pendidikan Sosial

Pendidikan sosial adalah pendidikan Nilai pendidikan sosial adalah prinsip-prinsip yang menekankan pentingnya membangun hubungan positif dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Nilai ini membantu individu memahami peran sosial mereka, mengembangkan sikap peduli, serta membangun keterampilan untuk berinteraksi dengan baik dan saling menghargai. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 22% dari 79 data nilai pendidikan psikis yang terdapat pada Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai filsafat yang terdapat di dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata terdapat 81 kutipan. Nilai-nilai filsafat yang terdiri dari logika, epistemologi, etika, estetika, dan metafisika. Maka jumlah dan persentasenya, logika jumlah yang ditemukan 35, sedangkan persentase yang ditemukan sebanyak 43%. Epistemologi jumlah yang ditemukan 9, sedangkan persentase yang ditemukan sebanyak 11%. Etika jumlah yang ditemukan 17, sedangkan persentase yang ditemukan sebanyak 21%. Estetika jumlah yang ditemukan 8, sedangkan persentase yang ditemukan sebanyak 10%. Metafisika jumlah yang ditemukan 12, sedangkan persentase yang ditemukan sebanyak 15%.
2. Nilai pendidikan yang terdapat di dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata terdapat 79 kutipan. Nilai-nilai pendidikan yang terdiri dari keimanan, akhlak, fisik, intelektual, psikis, dan sosial. Maka jumlah dan persentasenya, keimanan jumlah yang ditemukan 9, sedangkan persentase yang ditemukan sebanyak 11%. akhlak jumlah yang ditemukan 17, sedangkan persentase yang ditemukan sebanyak 22%. fisik jumlah yang ditemukan 9, sedangkan persentase yang ditemukan sebanyak 11%. intelektual jumlah yang ditemukan 10, sedangkan persentase yang ditemukan sebanyak 13%. psikis jumlah yang ditemukan 17, sedangkan persentase yang ditemukan sebanyak 22%. Sosial

jumlah yang ditemukan 17, sedangkan persentase yang ditemukan sebanyak 22%.

3. Implikasi terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Terdapat pembelajaran filsafat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif, dalam menganalisis teks sastra dan memahami konteks bahasa. Filsafat pendidikan, seperti teori Paulo Freire, mengutamakan dialog antara guru dan siswa, yang sangat relevan untuk pembelajaran sastra melalui diskusi karya. Bahasa dan sastra menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai filosofis, seperti humanisme, nasionalisme, dan etika universal, yang penting dalam pendidikan.

Implikasi filsafat dan pendidikan terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat dilihat melalui berbagai perspektif.

1. Filsafat sebagai landasan pembelajaran

Filsafat berperan dalam mengembangkan pemahaman tentang bagaimana pengetahuan bahasa dan sastra diperoleh. Misalnya, pendekatan hermeneutika memberikan dasar untuk memahami makna dalam karya sastra melalui interpretasi yang mendalam. Dalam pembelajaran bahasa dan sastra, nilai-nilai yang terkandung dalam filsafat, seperti logika, epistemologi, etika, estetika dan metafisika, dapat membentuk sikap siswa terhadap bahasa dan sastra sebagai instrumen budaya. Filsafat membantu memandang bahasa dan sastra bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai entitas yang mencerminkan keberadaan manusia dan masyarakatnya.

2. Peran Pendidikan dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra.

Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter melalui eksplorasi karya sastra yang kaya nilai budaya. Melalui pendidikan, bahasa dan sastra dapat digunakan untuk menanamkan rasa kebangsaan, identitas nasional, dan penghormatan terhadap keberagaman budaya di Indonesia. Pendidikan memfasilitasi integrasi antara filsafat, bahasa, dan sastra, sehingga siswa mampu melihat keterkaitan antara aspek linguistik, keimanan, akhlak, fisik, intelektual, psikis, dan sosial.

3. Implikasi terhadap Strategi Pembelajaran.

Pembelajaran filsafat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif dalam menganalisis teks sastra dan memahami konteks bahasa. Filsafat pendidikan, seperti teori Paulo Freire, mengutamakan dialog antara guru dan siswa, yang sangat relevan untuk pembelajaran sastra melalui diskusi karya. Bahasa dan sastra menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai filosofis, seperti humanisme, nasionalisme, dan etika universal, yang penting dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2013). *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aminuddin. (2009). *Pengantar apresiasi karya sastra*. Bandung: Sinar Baru Argesindo.
- Arifin, Z.E. (2019). *Nilai Pendidikan Dan Moral Dalam Novel “Dendam” Si Yatim-Piatu*. Pujangga Jurnal, 5(1), 62-74.
<file:///C:/Users/455L/Downloads/731-Article%20Text-1749-1-10-20200111.pdf>
- Darmadi, H. (2007). *Dasar Konsep Pendidikan Moral: Landasan Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Dewantara, A.W. 2017. *Filsafat Moral Pergumulan Etis Kesehatan Hidup Manusia*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Dardiri, H.A. 1986. *Humaniora, Filsafat, dan Logika*. Jakarta: Rinjawani
- Rais, S.H, dan Rangga, A. (2017). Nilai-Nilai Moral Dan Pendidikan Dalam Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa. *Humanis Jurnal*, 9 (2), 137-140.
<file:///C:/Users/455L/Downloads/362-Article%20Text-342-1-10-20180226.pdf>
- Rokhmah, D. (2021). *Ilmu Dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi*. *Studi Keislaman Jurnal*, 7 (2), 184-185.
<chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://media.neliti.com/media/publications/389275-none-a1ba1d1f.pdf>
- Semi, A. (1993). *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya Padang.
- Sidi, G. (1981). *Sistematika Filsafat Pengantar Kepada Teori Nilai*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sudarsono. (2001). *Ilmu Filsafat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunggu Ompu, A.M. (2023). *Nilai Moral Dan Pendidikan Dalam Novel “Hujan” Karya Tere Liye*. (Tesis Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI).